

## INTISARI

Skripsi ini menjelaskan tentang langkah-langkah advokasi yang dilalui JALA PRT sebagai organisasi pekerja rumah tangga kepada pemerintah Indonesia untuk melindungi pekerja rumah tangga. Salah satu agendanya adalah mendesak pemerintah Indonesia untuk segera mensahkan undang-undang perlindungan pekerja rumah tangga. Pekerja rumah tangga (PRT) atau yang sering disebut pembantu adalah orang yang bekerja di rumah tangga majikannya, Masalah yang sering dialami PRT adalah mendapatkan kekerasan secara fisik dan seksual, upah yang tidak dibayar, tidak mendapatkan hak cuti, jam kerja yang tidak menentu, dan tidak memiliki jaminan sosial. Banyaknya permasalahan terhadap PRT dikarenakan di Indonesia belum mempunyai peraturan hukum untuk perlindungan terhadap hak-hak PRT sebagai pekerja, seperti perlindungan terhadap jam kerja, upah minimum, hak libur, keselamatan dan kesehatan kerja, jaminan sosial dan juga hak-hak lainnya, PRT juga memiliki permasalahan tidak memiliki kontrak kerja, mayoritas PRT tidak memiliki kontrak kerja yang jelas dengan majikan mengenai hak dan kewajiban sebagai PRT. Proses Advokasi yang dilakukan JALA PRT dianalisis menggunakan Model *Boomerang Pattern* pada *Transnational Advocacy Networks* menurut Margareth Keck dan Kathryn Sikkink. Analisa penulis akan difokuskan kepada langkah-langkah advokasi yang dilakukan oleh JALA PRT dalam memperjuangkan disahkannya undang-undang perlindungan pekerja rumah tangga melalui *information politics*, *Symbolic Politics*, *Leverage Politics*, dan *Accountability Politics*. Upaya advokasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan isu yang disuarakan oleh JALA PRT agar timbul kesadaran sosial dari masyarakat dan juga untuk lebih mudah didengar oleh pemerintah dan mengawasi setiap kebijakan agar sesuai dengan kepentingan masyarakat luas.

**Kata Kunci: Pekerja Rumah Tangga, JALA PRT, Strategi Advokasi**

## **ABSTRACT**

*This thesis describes the advocacy steps that JALA PRT went through as a domestic worker organization to the Indonesian government to protect domestic workers. One of the agendas was to urge the Indonesian government to immediately enact the law on the protection of domestic workers. Domestic workers (PRT) or often called servants are those who work in the household sphere of their employer. Problems that are often experienced by domestic workers are getting physical and sexual health, unpaid wages, not getting leave, erratic work hours, and has no social security. The number of problems with domestic workers because in Indonesia does not yet have legal regulations to protect the rights of domestic workers as workers, such as protection from working hours, minimum wages, holiday rights, occupational safety and health, social security and other rights, domestic workers also having problems not having a work contract, the majority of domestic workers do not have clear employment contracts with employers regarding their rights and obligations as domestic workers. The Advocacy Process conducted by JALA PRT was analyzed using the Boomerang Pattern Model on Transnational Advocacy Networks according to Margaret Keck and Kathryn Sikkink. The author's analysis will focus on advocacy steps carried out by JALA PRT in fighting for the passage of the law on the protection of domestic workers through information politics, Symbolic Politics, Leverage Politics, and Accountability Politics. The advocacy efforts aim to convey the issues voiced by JALA PRT so that social awareness arises from the community and also to be more easily heard by the government and oversee every policy to suit the interests of the wider community.*

**Keywords: Domestic Workers, JALA PRT, Advocacy Strategy**